



**Journal of Human And Education**  
Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 298-303  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Penyuluhan Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran Di SMA Negeri 2 Batauga**

**Abdul Malik Darmin Asri<sup>1\*</sup>, Wa Ode Indang<sup>2</sup>, Muhammad Ikhwan Mardin<sup>3</sup>, Bambang Irawan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya

<sup>2</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya

<sup>3</sup>Program Studi S1 Teknologi Informasi, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya

<sup>4</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Email: [abdulmalikdarmin@gmail.com](mailto:abdulmalikdarmin@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang dapat terjadi di mana saja. Oleh karena itu, kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran sangatlah penting, terutama bagi masyarakat pedesaan, khususnya para pelajar SMA/SMK. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Batauga, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana kebakaran. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat kesiapsiagaan bencana, kurangnya sistem peringatan dini, dan minimnya mobilisasi sumber daya di sekolah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pemberian materi melalui ceramah, diskusi, serta simulasi dan demonstrasi mengenai penanggulangan kebakaran yang disampaikan oleh pemateri. Sasaran kegiatan ini adalah siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Batauga. Jumlah peserta yaitu 52 orang. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan yang signifikan dimana kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami cara penanggulangan kebakaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Selain itu, peserta juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dan karung basah.

**Kata Kunci:** *Penyuluhan; Pencegahan; Penanggulangan Kebakaran*

### **Abstract**

Fire is one type of disaster that can occur anywhere. Therefore, community preparedness in dealing with fire disasters is crucial, especially for rural communities, particularly high school/vocational school students. Based on a preliminary study conducted at SMA Negeri 2 Batauga, it was found that many students were unaware of the actions they should take during a fire disaster. This condition was exacerbated by the low level of disaster preparedness, the lack of an early warning system, and the minimal mobilization of resources in the school. This community service activity aims to improve participants' knowledge and skills. The methods used in this program include delivering material through lectures, discussions, as well as simulations and demonstrations on fire management provided by the facilitators. The target audience of this activity was the

students of SMA Negeri 2 Batauga, with a total of 52 participants. The evaluation results showed a significant improvement, as this activity enhanced participants' knowledge and abilities in understanding fire management measures. This was evidenced by interview results conducted with participants before and after the activity. The conclusion drawn from this program indicates that the outreach effort successfully increased participants' knowledge significantly. Additionally, participants also gained knowledge and skills in using light fire extinguishers and wet sacks.

**Keywords:** *Counseling; Prevention; Fire Fighting*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan terhadap berbagai jenis bencana alam, seperti kebakaran, kerusakan ekosistem, polusi lingkungan, dan lain sebagainya. Di antara bencana-bencana tersebut, salah satu yang membutuhkan perhatian khusus adalah bencana kebakaran, karena dampaknya dapat dirasakan dengan cepat (Finali et al. 2022)

Secara umum, bencana kebakaran dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu bencana alam dan bencana di wilayah permukiman. Kebakaran yang disebabkan oleh kejadian alam termasuk dalam kategori bencana alam, misalnya kebakaran hutan akibat kekeringan atau guguran lava dari letusan gunung berapi. Sementara itu, kebakaran yang masuk dalam kategori bencana di wilayah permukiman meliputi kebakaran di pemukiman penduduk, gedung-gedung, alat transportasi, dan sebagainya (Alzahra et al. 2016). Sebagian besar penyebab kebakaran disebabkan oleh kelalaian manusia, seperti korsleting listrik dan kebocoran pada kompor gas. Namun, ancaman terbesar dari bencana kebakaran tetap berasal dari perilaku manusia yang kurang hati-hati dan tidak sesuai dengan standar keamanan (Riasasi and Nucifera 2019)

Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang dapat terjadi di mana saja. Oleh karena itu, kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran sangatlah penting, terutama bagi masyarakat pedesaan, khususnya para pelajar SMA/SMK. Berdasarkan survei yang dilakukan, masyarakat pedesaan, khususnya pelajar SMA/SMK, memiliki tingkat pemahaman yang sangat rendah terhadap upaya penanggulangan kebakaran (Arrazy, Sunarsih, and Rahmiwati 2014)

Kebakaran adalah api yang tidak terkendali, menyebar tanpa pengawasan, dan menyebabkan kerusakan (Alzahra et al. 2016). Kerugian yang ditimbulkan oleh kebakaran meliputi korban jiwa, kerugian materi, hilangnya produktivitas, terhentinya usaha, serta kerugian sosial. Oleh karena itu, rencana pembangunan harus mempertimbangkan potensi kerugian dalam aspek harta benda, sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan.

Untuk mengurangi risiko bencana kebakaran, diperlukan langkah-langkah mitigasi. Jika kebakaran tidak ditangani dengan baik melalui upaya mitigasi yang memadai, dampaknya berpotensi menimbulkan kerugian yang signifikan. Salah satu langkah penting adalah memberikan edukasi tentang kesiapsiagaan bencana kepada anak-anak usia sekolah. Melalui pendidikan dan pelatihan, mereka dapat memahami cara menyelamatkan diri saat kebakaran terjadi (Fatimahsyam 2018).

Namun, pemahaman siswa sekolah tentang bencana masih terbatas akibat minimnya sosialisasi dan sumber informasi terkait pendidikan bencana kebakaran. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa di sekolah agar mereka lebih siap menghadapi situasi darurat (Ramadhani et al. 2020). Rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh anggapan bahwa pengetahuan tentang penanggulangan kebakaran tidak terlalu penting karena bencana kebakaran jarang terjadi di wilayah mereka (Hasibuan et al. 2023). Pandangan seperti ini sangat berbahaya, karena kurangnya kesiapan dapat menyebabkan tingginya jumlah korban jiwa dalam suatu peristiwa kebakaran, meskipun peristiwa tersebut jarang terjadi (Christy Darea et al. 2021). Selain itu, kurangnya kesiapan masyarakat dalam menghadapi dan menanggulangi bahaya kebakaran, belum terwujudnya sistem penanganan kebakaran yang efektif, serta minimnya sarana dan prasarana sistem proteksi kebakaran pada bangunan turut menjadi kendala utama (Anugrah Hidayat and Kurniawan 2017) Selama ini, fokus dan tanggung jawab dalam penanganan bencana cenderung hanya dibebankan kepada pemerintah. Padahal,

masyarakat, terutama anak-anak sebagai kelompok rentan, juga harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi bencana, kesadaran, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat(Nur Indriasari et al. 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Batauga, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana, khususnya bencana kebakaran. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat kesiapsiagaan bencana, kurangnya sistem peringatan dini, dan minimnya mobilisasi sumber daya di sekolah. Selain itu, tingkat kesiapsiagaan bencana di kalangan guru juga masih sangat kurang.

Hal ini tentu menjadi perhatian serius, terutama mengingat tingginya banyaknya kasus risiko bencana kebakaran yang sering terjadi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi SMA Negeri 2 Batauga tentang penanggulangan kebakaran sejak dini. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang upaya penanggulangan kebakaran di SMA Negeri 2 Batauga.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pemberian materi melalui ceramah, diskusi, serta simulasi dan demonstrasi mengenai penanggulangan kebakaran yang disampaikan oleh pemateri. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan demonstrasi secara langsung. Sasaran kegiatan ini adalah siswa, siswi, dan guru di SMA Negeri 2 Batauga. Jumlah peserta yaitu 52 orang.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini diawali dengan wawancara yang dilakukan melalui tanya jawab, baik secara lisan maupun tulisan, dengan para peserta untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman mereka. Kedua, pengamatan langsung dilakukan di lapangan saat demonstrasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang penanggulangan kebakaran sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mencatat dan merekam setiap tahapan kegiatan sebagai bagian dari metode pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama satu hari dan diikuti oleh siswa dan siswi SMA Negeri 2 Batauga. Selama kegiatan, para peserta menunjukkan antusiasme dengan menyimak materi secara saksama dan aktif berdiskusi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru kepada peserta, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi darurat. Simulasi semacam ini diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi siswa dan siswi dalam mencegah dan menangani kebakaran secara efektif(Juniansyah et al. 2024). Manfaat dari kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai sumber-sumber penyebab kebakaran yang sering terjadi di lingkungan sekitar.
2. Peserta mampu melakukan tindakan penanggulangan untuk mengurangi faktor-faktor penyebab kebakaran, terutama yang berasal dari bahaya korsleting listrik, penggunaan kompor gas, dan kelalaian dalam menggunakan peralatan rumah tangga(Casban 2020)

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan dimulai, ketua tim memperkenalkan tim penyuluh kepada peserta.
2. Peserta diberikan penyuluhan mengenai dasar-dasar penanggulangan kebakaran
3. Tim pemateri melakukan demonstrasi tentang cara-cara melakukan penanggulangan kebakaran secara tepat.
4. Dilakukan diskusi dan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta untuk memperjelas topik yang telah dipaparkan.
5. Peserta melakukan demonstrasi ulang penanggulangan kebakaran dengan bimbingan dari pemateri.
6. Setelah kegiatan selesai, dilakukan wawancara untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai materi penanggulangan kebakaran yang telah disampaikan(Malik Darmin Asri 2024)

Hasil evaluasi menunjukkan perubahan yang signifikan dimana kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami cara penanggulangan kebakaran, dan hasilnya sangat memuaskan. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Wawancara ini mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang penanggulangan kebakaran, termasuk pengenalan dan penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) serta tindakan yang harus diambil saat terjadi kebakaran. Sebelum mengikuti penyuluhan, banyak peserta belum memahami secara spesifik langkah-langkah penanggulangan kebakaran. Namun setelah mengikuti kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan.

Program pendidikan tentang pencegahan dan penanganan kebakaran, khususnya bagi siswa sekolah, merupakan langkah strategis dalam membangun komunitas yang tangguh terhadap bencana kebakaran. Pendidikan bencana kebakaran, merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membangun kesadaran melalui peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan tindakan. Proses ini dirancang untuk mendorong kesiapsiagaan, upaya pencegahan, serta langkah-langkah pemulihan dalam menghadapi bencana (Tahmidaten et al. 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ulya (Ulya, Hapidin, and Akbar 2023) menjelaskan bahwa pendidikan sejak dini terkait dengan bencana kebakaran dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak dan dapat mengurangi risiko cedera saat kebakaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (Wahyuni and Efastri 2023) menunjukkan bahwa pendidikan bencana di usia dini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang prosedur keselamatan, tetapi juga secara signifikan mengurangi tingkat kepanikan dan risiko cedera saat kebakaran terjadi. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukatif memiliki dampak jangka panjang yang positif terhadap kemampuan adaptasi anak dalam menghadapi situasi darurat (Lestari et al. 2023).

Memberikan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana melalui materi pembelajaran merupakan salah satu alat yang efektif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam mencegah potensi bahaya serta meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana (Aditya Pratama et al. 2020)

Hasil ini juga mencerminkan bahwa kegiatan penyuluhan seperti ini membawa dampak positif bagi siswa dan siswi khususnya di SMA Negeri 2 Batauga. Para peserta memberikan respons yang sangat baik terhadap kegiatan pengabdian ini, dan kegiatan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi bencana kebakaran. Dengan adanya peningkatan pengetahuan siswa dan siswi ini, diharapkan tercipta kesadaran dan kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi situasi darurat di masa mendatang. Selain itu, peningkatan pengetahuan siswa juga dipengaruhi oleh faktor usia yang masih muda, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi dan memiliki daya ingat yang lebih kuat.

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rohmani (Rohmani et al. 2022), usia seseorang berperan penting dalam memengaruhi tingkat pengetahuan ketika menghadapi suatu masalah. Usia muda cenderung memiliki daya ingat yang lebih baik dibandingkan dengan usia tua. Kemampuan menyerap ilmu baru lebih optimal diterapkan pada usia muda karena fungsi otak bekerja secara maksimal pada rentang usia tersebut. Namun, seiring bertambahnya usia, kemampuan otak untuk menerima dan mengingat informasi cenderung menurun. Dengan demikian, usia menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan atau kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta, khususnya agar tidak panik ketika menghadapi kebakaran. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Selain itu, peserta juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dan karung basah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya dan pimpinan Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya yang telah memberikan dukungan dan pendanaan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 2 Batauga yang telah memberikan dukungan, kesempatan dan memfasilitasi kegiatan ini sampai selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pratama, Ferdian, Riana Magdalena, Stafani Prima Dias, And Davin Jeremiah Alamsyah. 2020. "Serious Game Development For Color And Object Name Recognition In Early Childhood Education Sisforma." *Journal Of Information Systems (E-Journal* 7(1). Doi: 10.24167/Sisforma.
- Alzahra, Vina, Baju Widjasena, Suroto Bagian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, And Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2016. *Analisis Mitigasi Non Struktural Kebakaran Dalam Upaya Pencegahan Bencana Kebakaran Di Gedung Bertingkat Perkantoran X Jakarta*. Vol. 4.
- Anugrah Hidayat, Djaka, And Kurniawan. 2017. *Evaluasi Keandalan Sistem Proteksi Kebakaran Ditinjau Dari Sarana Penyelamatan Dan Sistem Proteksi Pasif Kebakaran Di Gedung Lawang Sewu Semarang*. Vol. 5.
- Arrazy, Syafran, Elvi Sunarsih, And Anita Rahmiwati. 2014. *2013 Implementation Of Fire Safety Management System At Dr. Sobirin Hospital District Of Musi Rawas 2013*. Vol. 5.
- Casban, Umi Marfuah, Didi Sunardi, Aria Purnamasari Dewi. 2020. "Evaluasi Pelatihan Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di Lingkungan Rumah Tangga." *Prosiding Pkm-Csr* Vol. 3.
- Christy Darea, Andrew, Diana V D Doda, Wulan Pj Kaunang, Fakultas Kesehatan Masyarakat, And Universitas Sam Ratulangi Manado Abstrak. 2021. *Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Gedung-Gedung Universitas*. Vol. 10.
- Fatimahsyam. 2018. "Pengintegrasian Pengurangan Risiko Bencana Pendekatan Mazhab Antroposentris." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol 20(1):49–65.
- Finali, Zetti, Muhamad A. Zulfatul, Rismawan Adi Yunanto, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, And Fakultas Keperawatan. 2022. *Pelatihan Mitigasi Bencana Pada Santri Usia Sekolah Di Yayasan Subulus Salam Kabupaten Jember*.
- Hasibuan, Arnawan, Muhammad Sayuti, Herman Fithra, Widyana Verawaty Siregar, Cindenia Puspasari, Muhammad Rafif Fadlurrahman Hasibuan, Nyak Intan Fadhilati, And Reza Al Farizi. 2023. *Sosialisasi Penanganan Dini Kebakaran Pada Sekolah Di Lhokseumawe-Aceh Utara*. Vol. 3.
- Juniansyah, M. Andri, Nurul Rusdiansyah, Nur Hidayah, K. Fadhilah, And Siti Nuraisah. 2024. *Program Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Kebakaran Untuk Siswa Sdn Cikahuripan, Sukabumi Article Info*. Vol. 01.
- Lestari, Putri Winda, Vieri Ferdyhanza Pamungkas, Primady Guntoro, And Alfa Agie Dewanto. 2023. *Penyuluhan Dan Simulasi Bahaya Kebakaran Akibat Gas Dan Listrik Di Kelurahan Kebon Pala, Jakarta Timur*. Vol. 3.
- Malik Darmin Asri, Abdul &. Ode Indang, Wa. 2024. "Penyuluhan Praktek Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Pada Siswa Sma Negeri 1 Kapontori." *Journal Of Human And Education* 4(3):299–303.
- Nur Indriasari, Fika, Prima Daniyati Kusuma, Prodi Diii Keperawatan, And Stikes Notokusumo Yogyakarta. 2020. *Peran Komunitas Sekolah Terhadap Pengurangan Risiko Bencana Di Yogyakarta*. Vol. 4.
- Ramadhani, Rizkia Mutiara, Fitri Andrianti, Indah Gustaman, Muhammad Sarip Kodar, Idk Kerta, Widanaha Program, Studi Magister, Manajemen Bencana, And Keamanan Nasional. 2020. *Implementasi Program Sekolah Aman Bencana Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Balikpapan Kalimantan Timur Oleh*. Vol. 7.
- Riasasi, Widiyana, And Fitria Nucifera. 2019. *Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Masyarakat Permukiman Padat Penduduk Kelurahan Pringgokusuman Kota Yogyakarta*.

- Rohmani, Isak Jh Tukayo, Zeth Robert Felle, Muhamad Sahiddin, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura Papua Alamat Korespondensi, And Jl Ii Padang Bulan Hedam Distrik Heram Jayapura. 2022. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ssthana The Effect Of First Aid Training In Accidents (P3k) On Improving The Knowledge And Ability Of The Community In Ifale Village, Sentani District." 4(2).
- Tahmidaten, Lilik, Wawan Krismanto, Kementerian Pendidikan, And Kebudayaan Ri. 2019. *Implementasi Pendidikan Kebencanaan Di Indonesia (Sebuah Studi Pustaka Tentang Problematika Dan Solusinya)*. Vol. 10.
- Ulya, Syarifatul, Hapidin Hapidin, And Zarina Akbar. 2023. "Sigana Banjir: Game Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Banjir Untuk Anak Usia 5-6 Tahun." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):151-64. Doi: 10.37985/Murhum.V4i2.311.
- Wahyuni, Sri, And Sean Marta Efastri. 2023. "Mitigasi Bencana Hidrologi Banjir Untuk Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Kampar." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(6):1597-1601. Doi: 10.31849/Dinamisia.V7i6.16917.